



PENGARUH KONSEP MENABUNG DENGAN SISTEM LUMBUNGPAADI  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM DI DESA CITOREK

**Budiman**

STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung

Email : [budimanibud@gmail.com](mailto:budimanibud@gmail.com)

**ABSTRAK**

*In general, Wewengkon Citorek is surrounded by mountains and resembles a valley, with its strategic location on flat and wide land surrounded by high mountains. The majority of the community's livelihood is farming (not farm labor). To fulfill the needs of life, both clothing and food, the community generally relies on agricultural products, especially agriculture in the field of rice (sawah) which is only harvested for one year. In addition, there are also people who work in trade or other economic activities. Until now, rice as an agricultural product is the main priority for the life of the Citorek community and is a superior commodity. From the above, it can be concluded that the level of economic capability of the community can be divided into three phases, namely 30% of the community is well-off, 40% of the community is moderately well-off, less well-off and below the poverty line reaches 30%. This is due to the unavailability of jobs that can open up the community's economic path. The discussion in this research can be formulated as follows: How is the saving system with rice barns done by the middle citorek community and how much influence it has on the welfare of the community. This research aims to find out the system of saving rice barns in the village of Central Citorek and the extent of its influence on community welfare. It is seen from the opinion that is stored in the barn. The data used in this study are primary data obtained from direct research results by means of interview. Then the data that has been obtained is processed using SPSS.16.00. and the analysis used is simple regression analysis with the Ordinary Least Square (OLS) method. From the results of the analysis and processing of Spss.16.00, it is concluded that the system of saving with rice granaries on the welfare of the community has a very high relationship, namely, 0.994 is above 0.90 and this is in accordance with 66% of the people of Citorek Tengah Village out of 100% are farmers. and the effect of saving with rice granaries affects welfare up to 98.8% and the other 1.2% is influenced by variables outside the study, namely traders, services and craftsmen. thus it can be seen how much influence saving with the rice granary system on community welfare.*

*Keywords: Saving, Management, Lumpung Padi, Welfare*

## PENDAHULUAN

Menabung sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia untuk bisa memenuhi sandang, pangan, bahkan papan di masa yang akan datang. Karena kita tidak tau apa yang akan terjadi di waktu yang akandatang maka dengan itu menabung adalah jalan yang sangat tepat untuk berjaga-jaga akan adanya hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan di kemudian hari. Namun menabung dalam tujuan lain atau tidak sesuai dengan syariat Islam itu tidak di perbolehkan karena banyak orang yang sifatnya menabung namun pada dasarnya itu menimbun demi mendapat kelebihan di masa yang akan datang. Maka daripada itu kita haru bisa atau lebih jeli dalam membedakan antara mana yang di namakan menabung dan mana yang di namakan menimbun. Karena yang dinamakan menimbun itu sangat dilarang oleh agama dan juga negara. Dan perlu ditegaskan bahwasanya Allah melarang kita untuk memakan makanan yang haram yang diperoleh dari cara yang tidak baik, seperti halnya menyimpan (menimbun) harta/suatu komoditas untuk mengharapkan keuntungan yang lebih banyak. Karena itu soal eksploitasi banyak sekali dihubungkan dengan gagasan monopoli. (Wahab Afif, 2003, hal.82) Banyak dalil shohih tentang larangan dan peringatan Nabi tentang ihtikar. Hal ini lantaran ihtikar dapat menimbulkan ketidakstabilan perekonomian masyarakat, mengakibatkan manusia saling bermusuhan, saling iri dan dengki dan mengakibatkan banyak sifat-sifat tercela yang dilarang dalam Islam. (Ali Hasan, Hukum Menimbun Barang, 2011) Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim: melakukan ihtikar berupa minyak, seperti Ma'mar (sahabat Nabi SAW yang merowikan hadits larangan ihtikar itu sendiri). Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua menimbun dilarang dalam Islam. Ihtikar yang dilarang harus memenuhi kriteria sebagai berikut: Dengan adanya itu semua maka saya tergugah untuk meneliti sejauh mana sistem lumbung padi ini bisa berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan bagaimana dalam operasionalnya apakah sesuai dengan sistem syariat islam atau bahkan sesuai dengan yang dikatakan tadi yaitu menimbun karena fenomena yang ada di lapangan banyak sekali orang yang memiliki lumbung padi tapi ternyata masih membeli ke pasar untuk kebutuhan beras padahal beras yang ada di lumbung padi miliknya masih cukup bahkan banyak sekali yang jadi Pertanyaan apa penyebabnya sehingga orang-orang pada beli beras ke pasar. Sejauh mana peranan lumbung padi telah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga menarik untuk diteliti. *"Dari Sa'id bin Musayyib RA beliau menceritakan hadits bahwasanya Ma'mar RA berkata Rosululloh SAW bersabda: "Barangsiapa menimbun maka dia telah berbuat dosa." dan pada lafadz yang lain (Nabi) bersabda: "Tidaklah seorang menimbun kecuali dia berdosa." (HR. Muslim)* Para ulama berbeda pendapat berkaitan dengan barang yang dilarang untuk ditimbun, ada dua pendapat yang masyhur dalam hal ini yaitu; Mayoritas para ulama (seperti Imam Hanafi, Imam Malik, Sufyan Ats-Tsauri dan lainnya) menganggap bahwa ihtikar yang dilarang mencakup semua barang yang dibutuhkan manusia (M. Budiman, 2019), hal ini lantaran keumuman larangan akan hal tersebut. Imam Syafi'i dan Imam Ahmad berpendapat bahwa ihtikar yang dilarang adalah khusus bahan makanan saja, dengan dalil beberapa riwayat yang *muqoyyad* (yang disebutkan secara khusus bahan makanan), dikuatkan dengan apa yang dilakukan Rasulullah SAW, beliau pernah menyimpan bahan makanan keluarganya untuk satu tahun penuh (HR. Bukhori, dan Muslim), dan sebagian sahabat ada yang Dan tempat peneliti yang tepat menurut saya yaitu di desa citorek tengah yang masih banyak sekali hampir 85% penduduknya masih menggunakan sistem lumbung padi untuk menyimpan hasil panennya. Desa Citorek Tengah dengan luas 2.222 hektar merupakan salah satu bagian wilayah Kabupaten Lebak bagian selatan. Citorek termasuk wilayah Kecamatan Cibeber (Warung Banten-Cikotok). Jarak Desa Citorek Tengah dengan kota Kecamatan sekitar 30 Km. Melalui jalan lama arah selatan, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan baik motor atau pun mobil dengan kondisi jalan yang amat parah dan tidak terawat. Untuk bisa sampai di kota

Kabupaten (Rangkasbitung) melalui jalur selatan, maka jarak yang harus ditempuh sekitar 180 Km. (Mulyadi, 20 Oktober 2009.) Hal ini cukup sulit dan melelahkan. Jarak wewengkon Citorek dengan kota Kabupaten Lebak melalui jalur utara sekitar 50 Km, dengan kondisi jalan yang cukup baik yang memungkinkan penggunaannya dapat menelusuri jalan ini menuju Citorek dengan nyaman. Desa Citorek Tengah termasuk salah satu desa yang ada di wilayah Wewengkon Citorek. Menurut perbatasan para *karuhun* Citorek, bagian barat dibatasi oleh Muara Cimerak, bagian utara dibatasi oleh Gunung Kendeng, bagian selatan dibatasi oleh Pasir Soge dan bagian timur berbatasan langsung dengan Gunung Sampit di dalam wilayah Taman Nasional Gunung Halimun. (D. H. Budiman, 2020) Secara umum Wewengkon Citorek dikelilingi oleh pegunungan dan Citorek menyerupai sebuah lembah, dengan letaknya yang strategis di atas tanah yang datar serta luas yang dilingkari pegunungan tinggi. Kondisi Topografis Wewengkon Citorek, ketinggian 501-1000 meter lebih serta dataran tinggi Gunung Sanggabuana dan puncak Pegunungan Halimun, yang letaknya mengelilingi Citorek. Suhu udara di Citorek antara 24,5 — 28,8 °C. Potensi yang dimiliki Wewengkon Citorek berupa jenis metalik mineral, yakni emas, perak, perunggu, dan biji besi. Sedangkan untuk potensi jenis non metalik di Citorek hingga kini masih belum diketahui dengan pasti, seperti minyak bumi, batu gamping, andesit, zeolit, dan batu hias. Penduduk di Desa Citorek Tengah sebanyak 5.405 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.620 dan perempuan 2.785 jiwa. Tingkat pertumbuhan rata-rata 8% per tahun. Menurut kelompok umur, dari sejumlah penduduk tersebut terdiri dari 0-14 tahun sebanyak 1.310 jiwa, 15-64 tahun sebanyak 3.590 jiwa, dan 65 tahun ke atas sebanyak 505 jiwa. Sebagaimana dalam tabel berikut.

**TABEL 1.1 JUMLAH PENDUDUK CITOREK TENGAH**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Berdasarkan Umur	Jumlah
1	Laki-laki	2620	0 - 14	1.310
2	Perempuan	2785	15 - 64	3.590
3			65 - ...	505
Jumlah penduduk		<b>5405</b>		<b>5405</b>

Penduduk Desa Citorek Tengah terkonsentrasi di Kp. Naga 1 27%, Kp. Naga 2 (hilir) 23%, Kp. Cicurug 28%, dan Kp. Cinutug dan Kp. Cimapag 22% dengan tingkat kepadatan 210 jiwa /Km<sup>2</sup>. angka kelahiran (CBR) 3% dan angka fasilitas sebesar 5%. struktur mata pencaharian terdiri dari pedagang 18 %, petani 66 %, jasa 4 %, PNS (Pegawai Negeri Sipil) 2 %. Sebagaimana dalam tabel berikut.

**TABEL 1.2 PROFESI DAN KEDUDUKAN**

No	Nama Kampung	Jumlah Penduduk	Profesi	Jumlah
1	Naga 1	27 %	Pedagang	18%
2	Naga 2(Hilir)	23%	Petani	66%
3	Cicurug	18%	Jasa	4%
4	Cinutug	10%	PNS	2%

5	Cimapag	22%		
---	---------	-----	--	--

Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah bertani (bukan buruh tani). Untuk memenuhi kebutuhan hidup baik sandang dan pangan masyarakat secara umum mengandalkan hasil pertanian khususnya pertanian di bidang padi (sawah) yang hanya dipanen untuk satu tahun sekali. Selain itu ada juga masyarakat yang berprofesi dagang atau pun kegiatan ekonomi lainnya. Hingga saat ini padi sebagai hasil tani merupakan prioritas utama untuk kehidupan masyarakat Citorek dan merupakan komoditi unggul. Kegiatan ekonomi tidak begitu berkembang secara pesat, hal ini dapat dimaklumi mengingat sarana pusat kegiatan ekonomi rakyat (pasar) belum tersedia. Untuk dapat memasarkan hasil bertani sawah dan lading seperti padi, jagung dan sayuran pun masih sulit. Hal ini berkaitan dengan sarana transportasi tidak begitu memadai terutama jalur selatan menuju kota Kecamatan yang hingga kini belum ada realisasi pembangunan atau perbaikan. Dari hal di atas dapat disimpulkan, menurut tabel sebagai berikut.

Tabel 2.3 Kemampuan Ekonomi Masyarakat

No	Kemampuan Ekonomi	Jumlah Dalam %
1	Kaya	20%
2	Mampu	30%
3	Kurang Mampu	50%

Taraf kemampuan ekonomi masyarakat dapat dibagi menjadi tiga fase, yakni masyarakat mampu 20%, masyarakat cukup mampu 30 %, kurang mampu dan di bawah garis kemiskinan mencapai 50%. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya lapangan kerja yang dapat membuka jalan ekonomimasyarakat.maka dengan permasalahan yang telah di uraikan di atas penulis mengajukan judul penelitian ini yaitu :”Pengaruh konsep Menabung Dengan Sistem Lumbung Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dilihat Dari Ekonomi Islam” (Studi Di Desa Citorek Tengah Kecamatan Cibeber).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey, yaitu metode yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. (Sugiyono, 2011), hal. 80) Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah kurang lebih 72 orang yang memiliki lumbung padi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jumlah kelayakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat dicari dengan menggunakan rumus *slovin* yang dikemukakan oleh Husein Umar yang tercantum dibawah ini. Dimana rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot \alpha^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi e = batas kesalahan = 0,5%

$$n = \frac{50}{1 + 50 \cdot 0,5\%^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 \cdot 0,5^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 \cdot (0,0025)}$$

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Penggunaan angket ini

Jurnal Ekonomi Syariah STAI La Tansa Mashiro

untuk mengumpulkan data variabel X dan Y. Untuk itu maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, datanya diperoleh dengan cara:

- a) *Observasi*

*Observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiyono, 2011), hal. 188)

- b) *Wawancara (interview)*

*Wawancara (interview)* metode ini juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. dan teknik yang wawancara yang penulis maksud disini adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. dalam hal ini penulis menentukan sumber data berupa jawaban tertulis melalui *interview*, sumber datanya yaitu masyarakat, kesepuhan dan lurah citorek tengah dengan data kuantitatif, hasil *interview* untuk mengetahui pengaruh menabung dengan sistem lumbung padi terhadap kesejahteraan  $n = 50 = 44,4 = 45$  masyarakat dilihat dari perspektif ekonomi. Dengan demikian sampel yang diambil dari populasi adalah sebanyak 45 orang.

### A. Jenis Model Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011, hal. 120). Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan *interview*, seperti yang diketahui metode *interview* ini juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk Islam, yang penulis peroleh dari masyarakat desa citorek tengah.

### C. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data menggunakan data analisis terhadap pengaruh menabung dengan sistem lumbung padi terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Untuk menganalisis pengaruh sistem ekonomi Islam terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui signifikansi hubungan sistem lumbung padi dengan kesejahteraan masyarakat yang diperoleh digunakan analisis data dengan metode statistik. Penulis menganalisis data sebagai berikut:

#### 1. Analisis Kuantitatif

Pengukuran pengaruh sistem menabung dengan lumbung padi terhadap kesejahteraan masyarakat, penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

##### a. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari hubungan antar variabel penelitian yang pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan *fungsi* antar variabel - variabel.

Bentuk persamaan regresi yang akan dibentuk yaitu :

$$C = a + bY + et$$

C = konsumsi masyarakat (Liter/tahun)

a = Konstanta

b = koefisien regresi

Y = tingkat pendapatan padimasyarakat (Liter/tahun)

et = Error Term

Rumus ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kesejahteraan yang diukur dengan tingkat konsumsi keluarga sesudah melakukan penimbangan padi yang dihitung berdasarkan tingkat pendapatannya. Dan nantinya akan diketahui yang namanya regresi dan hubungan sebab akibat, meskipun analisis regresi berkaitan dengan ketergantungan satu variabel terhadap variabel lainnya, hal ini tidak selalu berarti hubungan sebab akibat (*causal relationship*). Perlu dicatat bahwa hubungan statistik semata-mata tidak dapat secara logis berarti sebab akibat, untuk menganggap bahwa hubungan tersebut berasal dari sebab akibat, pertimbangannya harus dibuat atas dasar pertimbangan teoritis atau pemikiran yang mendalam dengan akal sehat. (Muhammad Firdaus, 2011. Hal 56)

**b. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan utama regresi adalah mengestimasi fungsi regresi populasi berdasarkan fungsi regresi sampel. Analisis regresi sederhana yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*) atau Pangkat Kuadrat Terkecil Biasa, mensyaratkan terpenuhinya uji asumsi klasik. OLS pertama kali diperkenalkan oleh Carl Friedrich Gauss, seorang ahli matematika dari Jerman menurut Teorema Gauss-Markov, setiap pemeriksa/estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE, yaitu:

1. Best = yang terbaik
2. Linear = merupakan kombinasi linear dari data sampel
3. Unbiased = rata-rata atau nilai harapan ( $E(u_i)$ ) harus sama dengan nilai yang sebenarnya ( $b_i$ ).
4. Efficient estimator = memiliki varians yang minimal di antara pemeriksa lain yang tidak bias.

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.  $E(u_i) = 0$ , atau  $E(u_i|x_i) = 0$  atau  $E(Y_i) = \beta_0 + \beta_1 X_i$
2.  $u_i$  menyatakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi  $Y_i$  akan tetapi tidak terwakili di dalam model.
3.  $\text{Cov}(u_i, u_j) = 0$ ;  $i \neq j$ .
4. tidak ada korelasi antara  $u_i$  dan  $u_j$   $\{\text{cov}(u_i, u_j) = 0\}$ ;  $i \neq j$ ,
5. artinya, pada saat  $X_i$  sudah terobsesi, deviasi  $Y_i$  dari meannya tidak menunjukkan adanya pola  $\{E(u_i, u_j) = 0\}$ .
6.  $\text{Var}(u_i | x_i) = \sigma^2$  sama untuk setiap  $i$  (*homoscedasticity*)
7.  $\text{cov}(u_i, x_i) = 0$
8. tidak ada korelasi antara  $u_i$  dan  $x_i$
9. bila  $x_i$  : non random, maka  $E(u_i, x_i) = 0$
10. jika  $x_i$  meningkat,  $u_i$  maka meningkat pula. Jika  $x_i$  menurun,  $u_i$  akan menurun pula. Maka dikatakan bahwa ada korelasi antara  $u_i$  dan  $x_i$ .
11. Model regresi dispesifikasikan secara benar

Sebelum membuat model, kita perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Bagaimana yang dikatakan oleh teori
- b) Variabel - variabel apa saja yang perlu diperhatikan
- c) Bagaimana bentuk fungsinya. (Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, 2002, h 19-21)
- 1) Heterokedastisitas Heterokedastisitas adalah suatu

penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimate yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Ada empat kemungkinan pola varians dari heterokedastisitas ini, yaitu

- a) pola menyebar dengan varians yang semakin besar jika  $X$  semakin besar,
- b) pola memusat dengan varians semakin kecil jika  $X$  semakin besar,
- c) pola cekung dengan varians kecil untuk  $X$  sekitar rerata, dan pola cembung dengan varians besar untuk  $X$  sekitar rerata.
- 2) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel terhadap variabel tak bebas. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model tidak terdapat multikolinieritas.

Akan tetapi dalam penelitian ini tidak dilakukan uji multikolinieritas karena tidak terdapat variabel bebas ganda. Dengan kata lain bahwa penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas.

- 3) Autokorelasi

Dalam regresi linier, salah satu asumsi yang harus dipengaruhi agar taksiran parameter dalam model yang digunakan bersifat BLUE adalah tidak ada korelasi antara variabel itu sendiri. Dalam berbagai penelitian seringkali terdeteksi adanya hubungan serius antara gangguan estimasi satu observasi inilah yang disebut sebagai masalah "autokorelasi". Pada umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series.

Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW),

yaitu dengan cara membandingkan antara DW statistik (d) dengan  $d_l$  dan  $d_u$ , jika DW statistik berada diantara  $d_u$  dan  $4 - d_u$  maka tidak ada autokorelasi. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan jelas dalam tabel 3.3 berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Uji Statistik Durbin-Watson (DW)**

Nilai statistik	Hasil	Nilai statistik	Hasil
$0 < d < d_l$ $d_l \leq d \leq d_u$ $d_u < d < 4 - d_u$	Menolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif Daerah keragu- raguan, tidak ada keputusan		
$4 - d_u < d < 4 - d_l$ $4 - d_l \leq d \leq 4$	Menerima hipotesis nol, tidak ada autokorelasi positif/negatif		
			Daerah keragu- raguan, tidak ada keputusan Menolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Uji t

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai statistik ( $t_{hitung}$ ) dan titik kritis menurut tabel ( $t_{tabel}$ )  $H_0$  ditolak  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak -  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2) Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik F tidak dipakai oleh penulis, dengan alasan bahwa penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas sehingga pengujian tersebut tidak diperlukan.

#### 3) Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi sederhana menyatakan apakah suatu variabel mempunyai nisbah asosiatif kuat dengan suatu variabel atau tidak. Nisbah asosiatif dua variabel itu dikatakan semakin kuat apabila kedua variabel itu semakin banyak berubah bersama-sama. Sebaliknya dikatakan nisbah asosiatifnya semakin lemah apabila kecenderungan berubah bersama itu semakin sedikit. Selain menyatakan kekuatan nisbah asosiatif, korelasi juga menyatakan sifat arah nisbah asosiatifnya. Korelasi disebut “positif” apabila variabel-variabel tersebut berubah bersama dengan arah yang sama, dan sebaliknya. Korelasi “negatif” apabila variabel-variabel itu berubah berlawanan arah. Artinya bahwa apabila satu variabel bertambah nilainya, variabel yang lain berkurang nilainya, atau sebaliknya jika satu variabel berkurang nilainya, variabel yang lain justru bertambah nilainya. Secara absolut, koefisien korelasi berkisar 0 dan 1 (dengan melupakan tanda +/-). Kekuatan nisbah asosiatif antara kedua variabel biasanya diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Penaksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Bantuan Koefisien Korelasi
Angka dari 0,20	ada korelasi
< 0,40	asi rendah
< 0,70	asi sedang
< 0,90	asi tinggi
< 1,00	asi sangat tinggi
	asi sempurna

#### .) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah bilangan yang menyatakan prosentasi variansi total Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien regresi determinasi akan berubah sejalan dengan perubahan banyaknya variabel bebas yang digunakan. Semakin banyak variabel bebas yang dipakai, semakin besar nilai koefisien determinasinya. Dengan menganalisis koefisien determinasi maka akan dapat diketahui seberapa besar pengaruh perubahan variabel *independent* X (tingkat pendapatan) dan variabel *dependent* Y (tingkat konsumsi).

#### B. Operasional Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Menurut Kerlinger variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari, misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Selanjutnya Kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. (Sugiyono, 2011, hal. 38) Dengan demikian bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. (Sugiyono, 2011, hal. 39) X menjelaskan tentang pengaruh sistem menabung dengan lumbung padi yang diukur dengan tingkat pendapatan dan variabel terikat Y yang menjelaskan tentang kesejahteraan yang diukur dengan tingkat konsumsi masyarakat. Instrumen yang digunakan untuk

mencatat hasil observasi dan Tanya jawab adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Operasional variabel**

Variabel	Variabel Operasional	Indikator	Skala/ukuran
Hasil panen dari sawah langsung	Hasil panen dari sawah langsung	-	3 bulan sekali/Mutlak triwulan/Mutlak
Pendapatan para buruh tani masyarakat citorek tengah	Pendapatan para buruh tani masyarakat citorek tengah	-	Mutlak

Desa Citorek Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan cibeber, kabupaten lebak dan menjadi daerah yang cukup subur dengan lahan yang sangat luas serta didukung oleh tradisi masyarakat setempat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, untuk lebih jelasnya, dilihat dari sistem pertaniannya sebagai berikut:

### 1. Sistem Pertanian

Sistem mata pencaharian masyarakat Desa Citorek adalah bertani; tidak ada buruh tani; sistem pertanian dilakukan dengan bercocok tanam di sawah dan berladang dengan masa tanam sekali dalam satu tahun. Sawah merupakan lahan pertanian yang oleh warga ditanam komoditi tanaman pangan, yaitu padi serta digunakan untuk budidaya ikan untuk menunggu tanaman padi yang selanjutnya. Menurut aturan adat, masa tanam panen di wewengkon adat Kasepuhan Citorek adalah

1 (satu) kali dalam setahun (tanam panen selama 6 bulan). Jenis padi yang ditanam beragam. Jenis padi yang ditanam adalah varietas lokal yang dikumpulkan sejak dulu dan dibudidayakan secara turun-temurun, yang hingga saat ini telah mencapai 127 varietas.

Masyarakat Tradisi Citorek memilih jenis padi yang akan ditanam berdasarkan kecocokan dengan musim dan ketinggian tanah. Jenis padi tersebut bukan jenis unggul yang dapat dipanen beberapa kali dalam setahun. Jenis padi yang di tanam di Citorek adalah jenis padi tradisional yang biasa ditanam pada ketinggian 900-1200 dpl antara lain, *Cinde; Angsana; Gajah Pondok; Gajah Bareuh; Sunlig; Leneng; Nete; Kui; dan Ceure*. Untuk ketinggian 600 m biasanya ditanami padi *Angsana, Cere Abah, Sri Kuning, Banteng, dan Pare Bandung*. Sedangkan untuk jenis padi ketan adalah *Ketan Bogor, Ketan Kidang, Ketan Bereum, dan Ketan Hideung*. Namun yang paling dominan adalah jenis padi *kewal, ketan bogor, ketan bilatung, ketan beledug, ketan larasri, ketan gadog, ketan hidung, ketan nangka, peteuy, seksek, kui, nete, sri kuning, raja wesi, cere, gantang*. (Wawancara dengan tokoh masyarakat, Citorek, 24 juli 2014)

### 2. Penggarapan Sawah

Cara penggarapan sawah dimulai dari sawah tangtu. Sawah tangtu merupakan sawah komunal adat Kasepuhan Citorek. Penggarapan sawah tangtu ini dilakukan oleh masyarakat adat yang digerakan oleh Jaro Adat melalui Kepala Desa untuk bergotong royong dan hasilnya dipergunakan untuk kegiatan atau kebutuhan adat. Sebelum dimulainya penggarapan sawah dilakukan musyawarah Kasepuhan mengenai waktu yang tepat untuk mulai asup leuweung (penggarapan sawah dan huma, berkebun atau bercocok tanam lainnya). Musyawarah Asup leuweung tersebut satu paket dengan seren tahun. Setelah selesai pengolahan sawah tangtu, masyarakat baru mulai menggarap sawahnya masing-masing. Dalam menanam padi terdapat beberapatahapan yang telah menjadi ketetapan warga. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

#### 2.1 Tahapan – Tahapan Penanaman Dan Penyimpanan Padi

- 1) Ngagalengan/Mopog : Membetulkan/merapikan pembatas atau pematang sawah yang menjadibatas dengan sawah yang lainnya.
- 2) Macul : Macul menyangkut maculbadag dan macul alus di sawah.
- 3) Nyogolan : Meratakan seluruh permukaan sawah tanah (bagiansawah) yang belum rata.
- 4) Musyawarah Titiba Binih: Musyawarah Baris Kolot untuk menentukan waktu tebar.
- 5) Tebar/Sebar: Menumbuhkan bibitpadi pada persemaian atau *pabinihan* (membibitkan awal)
- 6) Cabut : Mengambil bibit di pabinihan atau tempat persemaian untuk ditandur atau di tanam.
- 7) Tandur : Menanam bibit padi yang sudah tumbuh setelah tebar.
- 8) Ngoyos 1/ngaramet  
Membersihkan tanaman pengganggu dangangguan rumput yang menghambat pertumbuhan tanaman padi.
- 9) Babad : Membersihkan rumputan atau tanaman pengganggu di pematang sawah.
- 10) Ngoyos 2 : Membersihkan tanaman pengganggu dan gangguan rumput yang menghambat pertumbuhan tanaman padi.
- 11) Mipit : Mipit merupakan prosesi upacara adat untuk memulai masa panen.
- 12) Dibuat: Panen mengambil / memetik tanaman padi yang sudah matang.
- 13) Ngalantay/moe : Menjemur padi setelah dipanen di atas lantayan.
- 14) Ngunyal : Mengangkut padi dari lantayan/sawah setelah dipocong. Pocong merupakan gabungan tiga ikat atau kepeul padi menjadi satu yang disebut pocong.

- 15) Asup Leuit : Memasukan padi yang sudah kering dari jemuran/lantayan.
- 16) Nganyaran: Selamatan untuk padi yang baru dipanen, dan memasak padi menjadi nasi yang panen pada tahun tersebut. Badamian Seren Taun : Musyawarah untuk acara *seren tahun*.

## 2.2 Reuma

Reuma adalah bentuk lahan yang sudah tidak lagi diproduksi dan dibiarkan sebagai lahan penghijauan yang akan digarap lagi dengan durasi waktu 5-10 tahun, reuma di Wewengkon Adat Kasepuhan Citorek dapat dibagi 3 (tiga) kelas yaitu:

- 1) Reuma Ngora : Lahan yang merupakan bekas garapan warga yang kemudian ditinggalkan kurang lebih 2-3 tahun, kemudian lahan tersebut bisa dibuka kembali sebagai lahan garapan.
- 2) Reuma Kolot : Lahan yang merupakan bekas garapan yang kemudian ditinggalkan warga lebih dari 4 (empat) tahun, dan pada tahap selanjutnya bisa menjadi leuweung cadangan.
- 3) Sampalan: Lahan yang merupakan bekas garapan kemudian menjadi reuma, lalu oleh warga dimanfaatkan untuk mengembalikan ternak seperti kerbau.

## 2.3 Huma

Huma merupakan lahan pertanian dengan kondisi tanpa irigasi atau yang disebut ladang. Komoditi pangan yang ditanam adalah padi dan selain padi masyarakat biasa pun menanam tanaman jenis palwija dan kayu produksi. Huma dalam pengolahannya ada beberapa tahapan, meliputi:

- 1) Nyacar : Membersihkan lahan dari tanaman yang tumbuh pada lahan yang akan dijadikan huma.
  - 2) Ngaduruk : Membakar bekas-bekas tanaman yang ditebang pada lahan yang akan dijadikan huma tetapi menunggu sampai keringnya sisa-sisa tanaman tersebut.
  - 3) Ngaseuk: Menanam padi pada lubang-lubang yang sudah disediakan dengan menggunakan alat aseuk (kayu dengan ukuran sebesar kepala tangan dengan ujungnya diruncingkan).
  - 4) Ngored : Membersihkan tanaman pengganggu yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman padi huma (Ngored 1 dan 2).
  - 5) Mipit : Mipit merupakan prosesi upacara adat untuk memulai masa panen padi huma. Panen : Panen mengambil / memetik tanaman padi yang sudah matang atau sudah layak untuk dipanen.
  - 6) Ngalanday/moe : Menjemur padi setelah dipanen di atas lantayan.
  - 7) Ngunyal : Mengangkut padi dari lantayan/sawah setelah dipanen.
- Pocong merupakan gabungan tiga ikat atau kepeul padi menjadi satu yang disebut pocong.
- 8) Asup Leuit : Memasukan padi yang sudah kering dari jemuran/lantayan.
  - 9) Nganyaran : Selamatan untuk padi yang baru dipanen, dan memasak padi menjadi nasi yang panen pada tahun tersebut.
  - 10) Badamian Seren Taun : Musyawarah untuk acara *seren tahun*.

Untuk lebih jelasnya mengenai pertanian dan mata pencaharian masyarakat Desa Citorek Tengah sesuai dengan hasil wawancara bisa dilihat pada tabel dibawah ini

## A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari seratus persen (100%) penduduk citorek tengah, 66 persennya adalah petani, dan sebagian masyarakat citorek menyimpan hasil padinya didalam lumbung. Sistem ini sudah dilakukan turun temurun dari nenek moyang mereka. Namun seiring berjalannya waktu, sistem ini mulai berkurang dan beralih ke profesi lain selain petani. sistem lumbung padi digunakan untuk menopang adanya masa-masa paceklik yang terjadi setiap tahunnya. Maka dari pada itu, demi ketersediaan pangan sebagian besar masih menggunakan sistem lumbung padi. Data yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh sistem menabung dengan lumbung padi terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari perspektif ekonomi Islam. Berdasarkan data yang didapat oleh penulis, dari hasil interview kesetiap warga yang masih sepenuhnya menggunakan sistem lumbung padi.

### 1. Pengolahan Data

Dari data diatas yakni table 4.1 adalah data yang diperoleh dari daftar interview langsung

ke setiap warga pada masing-masing variabel adalah rata-rata pendapatan dan konsumsi selama 1 tahun dalam sektor pertanian. Pada masing-masing variabel, yaitu pendapatan atau saving adalah variabel X dan konsumsi sebagai variabel Y, kemudian akan diolah dengan menggunakan SPSS 16.00 untuk selanjutnya dilakukan analisis.

a. Analisis persamaan regresi

Dalam perhitungan analisis regresi dengan menggunakan SPSS 16.00 dengan persamaan pengaruh menabung dengan kesejahteraan masyarakat

Dari tabel diatas dapat ditentukan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Co = -326.106 + 1.001$$

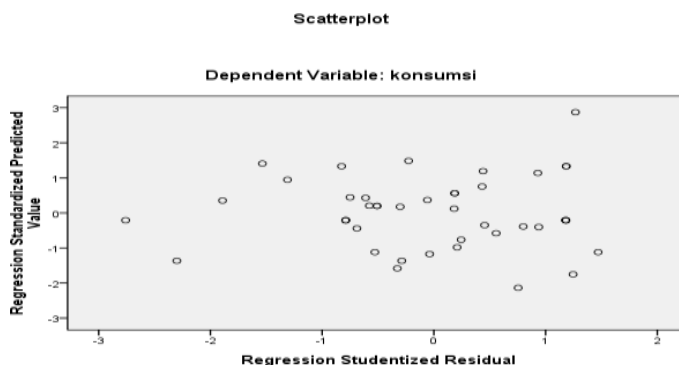
b. Analisis asumsi klasik

1) Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residu satu pengamatan yang lain. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Pemeriksaan terhadap gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Jika diagram tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari hasil analisis SPSS 16.00 (gambar 4.1) di atas, didapatkan titik-titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y, dan mempunyai pola yang tidak teratur. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

2) Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah auto korelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang di uraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*crossection*) untuk mendeteksinya, dapat menggunakan metode Durbin Watson. Hasilnya dapat dilihat dalam output berikut.

**c. Uji Hipotesis**

1) Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah variabel independen berpengaruh secara nyata atau tidak.

Dengan tingkat kesalahan sebesar  $\alpha = 0.05$  atau 0.05 maka dari tabel 4. didapat nilai t hitung = 58.761 dengan kriteria uji tolak  $H_0$  jika  $T$

hitung >  $T$  tabel. Ternyata untuk derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k - 1 = 45 - 1 - 1 = 43$ , didapat  $T$  tabel sebesar 1.674. maka dapat disimpulkan bahwa karena  $H_0$  ditolak, maka ada pengaruh menabung dengan sistem lumbung padi terhadap kesejahteraan masyarakat tinggi.

2) Uji f

Uji f hanya dilakukan pada penelitian yang menggunakan dua atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Dalam hal ini penulis tidak melakukan uji F karena hanya menggunakan satu variabel bebas.

## 2. Interpretasi Model

### 1) Koefisien korelasi (r)

Berdasarkan hasil output SPSS

16.00 pada tabel 4.3 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.994. karena nilainya diatas 0.90 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara pengaruh sistem menabung lumbung padi yang diukur dengantingkat pendapatan atau saving, dan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan konsumsi maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang sangat tinggi. Hal ini juga dapat ditunjukkan dari hasil observasi bahwa dari 100%, sebagian besar atau 66% masyarakat Citorek tengah adalah sebagai petani.

### 2) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> dilakukan dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antar 0-1. Nilai R<sup>2</sup> makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabelindependen terhadap variabel dependen makin kecil. Sebaliknya nilai R<sup>2</sup> makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Pada analisis koefisien determinasi diperoleh R<sup>2</sup> =0.988 (lihat tabel 4.3) artinya 98.8% konsumsi petani dipengaruhi oleh sistem menabung dengan lumbung padi dan sisanya 1.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara langsung bahwa masyarakat Citorek tengah selain menjadi petani ada juga yang sebagai pedagang, jasa dan pengrajin.

## 3. Pembahasan Perspektif Ekonomi Islam

Dalam membahas perspektif ekonomi islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus diperhatikan yaitu: ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara pada akidah islam, yang bersumber dari syariatnya. Ini baru dari stu sisi, sedangkan dari sisi lain ekonomi Islam bermuara pada Al-Quran Al-Karim dan As-Sunnah Nabawiyah yang berbahasa arab. Oleh karena itu, berbagai terminologi dan substansi ekonomi yang sudah ada, haruslah di bentuk dan di sesuaikan terlebih dahulu dalam bingkai Islami. Atau dengan kata lain, harus di gunakan kata dan kalimat dalam bingkai lugowi, supaya kita dapat menyadari betapa pentingnya titik permasalahan ini. Dengan demikian kita dapat dengan gamblang, tegas dan jelas memberikan pengertian yang benar tentang istilah kebutuhan, keinginan, dan kelangkaan (*Al Nudrat*) dalam upaya memecahkan problematika ekonomi manusia. ( Mustafa Edwin Nasution Dkk, 2007. Hal:15 ) Islam adalah suatu agama yang fitrah maka dengan demikian ajaran Islam ini sesuai dengan hati nurani manusia secara universal, karena memang syariat Islam ini diperuntukkan bagi semua umat manusia. Dalam hal ekonomi maka hukum- hukum dan prinsip-prinsip ekonomi mengenaiperaturan di muka bumi ini pasti tidakbertentangan dengan ajaran agama Islam yang bersifat universal dalam mengatur hidup manusia di dunia dan di akhirat. Adapun anjuran untuk menabung dalam Al- Qur'an di jelaskan sesuai denga kisah Nabi Yusuf yaitu :

*Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa;Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untukkamu makan. (QS.Yusuf : 47)*

Dalam hal ekonomi juga dikenal beberapa manajemen di dalam Islam untuk kebutuhan manusia, seperti halnya yang dikenal dengan manajemen pangan ala Nabi Yusuf. Keberhasilan yang di capai oleh Nabi Yusuf sangat luar biasa hingga mampu melakukan tindakan preventif yang luar biasapula. Ia mengantisipasi adanya musim paceklik. (Muchtar Effendy, 2007, hal.31). Pada pada musim subur makanan tidak di habiskan untuk mengantisipasi musim kemarau yang panjang, sehingga ketikamusim paceklik datang tidak ada rakyat yangkelaparan. Hal itu karena di terapkannya manajemen yang rapi.dan pernyataan ini di perkuat oleh ayat Al-Quran surat yusuf : 55 sebagai berikut : *Berkata Yusuf: "Jadikanlah akubendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".(QS. Yusuf : 55)*

Dan manusia adalah khalifah atas harta miliknya. Di antara ayat yang menjelaskan fungsi manusia sebagai khalifahAllah atas harta adalah firman Allah dalam QS. Al-Hadiid ayat ; 7

*Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul- Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya[1456]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.(QS.Al- Hadiid : 7)*

Yang dimaksud dengan menguasai di sini ialah penguasaan yang bukan secaramutlak. hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah. karena itu tidaklah boleh kikir dan boros. (Bambang Pujo Purwoko dan Aan Subhan Aziz, 2005, hal 35) Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semua harta yang ada di tangan manusia pada hakikatnya kepunyaan Allah, karena Dia-lah yang menciptakan. Akan tetapi, Allah memberikan hak kepada manusia untuk memanfaatkannya. Dengan kata lain, sesungguhnya Islam sangat menghormati hal milik pribadi, baik itu terhadap barang-barang konsumsi atau pun barang-barang modal. Namun pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan orang lain. Jadi, kepemilikan dalam Islam tidak mutlak karena pemilik sesungguhnya adalah Allah SWT. (Bambang Pujo Purwoko dan Aan Subhan Aziz, 2005, hal 38)

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksud untuk mengkaji pengaruh sistem menabung dengan lumbung padi terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan pendapatan atau saving terhadap kesejahteraan yang diukur dengan konsumsi. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian terhadap variabel independen secara individual menunjukkan bahwa sistem menabung dengan lumbung padi sangat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Karena dengan menabung kelangkaan padi di masa yang akan datang bisa diantisipasi.
2. Hasil pengujian variabel pendapatan atau saving terhadap konsumsi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $R^2$  bahwa pengaruh antara variabel tersebut sebesar 0.98,8% dan 1.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian seperti pendapatan dari hasil berdagang, jasa dan pengrajin. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem lumbung padi di Desa Citorek Tengah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0.994. dan ini menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi.

### B. Saran

1. Mengingat pada bahan pangan utama yang dibutuhkan masyarakat luas atau sebagian besar penduduk Indonesia maka penanganan terhadap ketersediaan beras pun sangatlah penting. namun tidak kalah pentingnya dalam hal manajemen sumberdaya yang ada agar impor beras tidak lagi terjadi di negara ini. Maka sangat diharapkan kontribusi pemerintah terhadapnya terutama di Desa Citorek Tengah.
2. Penelitian ini bisa menjadi pelajaran buat penduduk yang ada bahwa budaya menabung dengan sistem lumbung padi sangatlah penting buat ketahanan pangan desa khususnya dan negara umumnya, sehingga kedepannya perlu diadakan yang namanya Lembaga Penghimpun Pangan Desa (LPPD). Yang nantinya bisa dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan pangan suatu desa.
3. Agar kualitas padi di desa itu lebih berkualitas dari beras di pasaran maka di pandang perlu adanya penyuluhan tentang penanaman padi desa, yang di mulai dengan bagaimana cara memilih benih dan bagaimana cara menentukan waktu panen dan yang lainnya.
4. Selain bertani, untuk menambah pendapatan masyarakat maka harus ada jenis pekerjaan lain yang menopang itu semua misalnya dengan pengrajin, atau berdagang di sela-sela waktu kegiatan bertani.

## DAFTAR PUSTAKA

Maskur, M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Di Kabupaten Lebak. *Aksioma Al-Musaqoh*, 2(2), 1-13.

Hidayat, D. (2020). Dampak Destinasi Wisata Halal Terhadap Pemanfaatan Potensi Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Di Gunung Luhur Negeri Di Atas Awan. *Aksioma Al-Musaqoh*, 3(2), 15-26.

Wahab Afif, *Pengantar Fikih Muamalat Mengenal Sistem Ekonomi Islam*, (Banten: MUI Banten, 2003)

- Rini Sulistiawati, *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 3, No. 1, Universitas Tanjungpura. 2012.
- Mutia Sari Dkk, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Volume 3 Nomor 2, November 2016 ISSN. 2442-7411
- Al-Qur'an dan Terjemahnya**, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. (Algesindo:Bandung)
- Arif rahman. *Investasi Cerdas*. Jakarta Selatan :Gagas Media 2010
- Ismail. *Akuntansi bank: Teori & Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Pranada Media. 209
- Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Revisi*. LPPM IAIN SMHBanten. Oktober 2013
- Witoto, Dkk. *Lumbung Pangan: Jalan Menuju Keterjaminan Pangan*. (Bogor: KRKP), 2009
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: PT. Refika Aditama). 2007
- Tatang M. Amirin. *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Rajagrafindo Persada. 2009
- Al-Qur'an dan Terjemahnya**, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. (Algesindo:Bandung)
- Bambang Pujo Purwoko, Aan Subhan Aziz. *Dasar-Dasar Manajemen Dan Bisnis Islam*. 2010
- Denny Afrianto Analisis. *Pengaruh Stok Beras, Luas Panen, Rata-Rata Produksi, Harga Beras, dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan*. di Jawa Tengah 2010
- Ridwan Kurniawan Kapindo, *Analisis Pengaruh Subsidi Pupuk, Kredit Pangan, Dan Pengeluaran Pemerintah Atas Infrastruktur Terhadap Ketahanan Pangan* Universitas Diponegoro Semarang 2011
- Agus Supriatna Somantri dan Ridwan Thahir. *Analisis sistem dinamik ketersediaan beras di merauke dalam rangka menuju lumbung padi bagi kawasan timur Indonesia B2P4* 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ismail Razak Dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Prenada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Muhammad Firdaus. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aflikatif*. Sinar Grafika Offset, 2011.
- Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wawancara dengan tokoh masyarakat, (Citorek, 24 Juli 2017)
- Wawancara dengan kesepuhan (Citorek, 24 Juli 2017)
- Sumber data: **Hasil Wawancara Penulis Pada Setiap Masyarakat yang dijadikan responden Masih Menggunakan Lumbung Padi** Citorek Juli 2017
- Mustafa Edwin Nasution Dkk "Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam, 2007.
- Muchtar Effendy, *Ekonomi Islam Suatu Pendekatan Berdasarkan Qur'an Dan Hadis* 2008
- Septiawan, Budi . *Analisis desain fungsional, struktural dan kondisi iklim mikro pada lumbung padi tradisional (Leuit) masyarakat baduy luar di propinsi Banten*, Diakses tanggal 26 September 2013.
- Ali Hasan <http://pengusahamuslim.com/baca/artikel/1272/hukum-menimbun-barang-tgl-21-oktober-2011>
- Mulyadi, **Http:// Puseur Citorek**. Blogspot.Com Tgl, 20 Oktober 2009.